

Deskripsi Self Awareness dan Self Management Karyawan Frontliner PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali Pasca Pandemi Covid-19

Nurfitriani
IAIN Parepare

*Corresponding author. Email: Nurfitriani@iainpare.ac.id

Abstract. *Self awareness* merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang karena unsur ini sangat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengerti, memahami, dan menerima segala apapun yang terjadi di dalam kehidupannya. *Self Management* adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spritual) sehingga mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya. Bertemu langsung dengan para nasabah, seseorang *frontliner* harus berpenampilan dan bersikap baik tanpa memandang status sosial maupun status ekonomi nasabah karena mencerminkan citra perusahaan. Kondisi nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali masih belum sadar akan situasi pasca pandemi, sehingga masih banyak antrian yang menumpuk. Mereka menganggap bahwa protokol kesehatan sudah tidak begitu penting pada saat sekarang ini, mengingat bahwa pandemi sudah berakhir artinya tidak ada lagi virus covid-19. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional karyawan *frontliner* dalam melakukan aktivitas kerjanya, baik dari segi *self awareness* maupun *self management* karyawan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melihat tingkat *self awareness* dan *self management* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi Covid-19 dengan metode pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh sebanyak 55 responden. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner *self awareness* dan *self management*. Hasil penelitian diperoleh *self awareness* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 50,91% dan *self management* berada pada kategori sedang yaitu sebesar 41,82%.

Keywords: *Self Awareness, Self Management, Pasca Pandemi Covid-19*

1. INTRODUCTION

Frontliner adalah jabatan pekerjaan yang tugasnya berhadapan langsung dan tatap muka melayani nasabah. Bertemu langsung dengan para nasabah, seseorang *frontliner* harus berpenampilan dan bersikap baik tanpa memandang status sosial maupun status ekonomi nasabah karena mencerminkan citra perusahaan. Kondisi masyarakat khususnya nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali masih belum sadar akan situasi pasca pandemi, sehingga masih banyak antrian yang menumpuk di *banking hall* kantor cabang dan beberapa kantor unit BRI Cabang Polewali. Mereka menganggap bahwa protokol kesehatan sudah tidak begitu penting pada saat sekarang ini, mengingat bahwa pandemi sudah berakhir artinya tidak ada lagi virus covid-19. Padahal pihak kantor sudah mengingatkan dan memberikan arahan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun pandemi sudah berakhir. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional karyawan *frontliner* dalam melakukan aktivitas kerjanya, baik dari segi *self awareness* maupun *self management* karyawan.

Self awareness merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang karena unsur ini sangat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengerti, memahami, dan menerima segala apapun yang terjadi di dalam kehidupannya. *Self awareness* memiliki persepsi yang sangat jelas tentang kondisi kepribadian seseorang yang meliputi kekuatan dan kemampuan alaminya, kelemahan yang tersembunyi, pemikirannya, kepercayaan akan sesuatu hal, motivasi dan antusiasme. *Self awareness* merupakan salah satu indikator dari aspek *emotional intelligence* dan salah satu kunci utama dalam meraih sukses didalam segala hal. Menurut Zydziunaite dan Daugela, M.(1), *self awareness* merupakan kemampuan individu untuk mengartikan perasaan, pikiran, ataupun tindakan. Istilah *self awareness* mendeskripsikan konsep

keseluruhan, seperti harga diri, konsep diri, deskripsi diri, pengendalian diri, evaluasi diri, citra diri, persepsi diri, presentasi diri, refleksi diri, pengenalan diri dan pemahaman diri. *Self awareness* yaitu mengetahui apa yang sedang kita rasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran diri jika mampu memahami emosi yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai diri sendiri, dan sadar tentang diri sendiri secara nyata. Secara singkat, kesadaran diri dapat diartikan sebagai suatu sikap sadar seseorang mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang ada dalam dirinya sendiri(2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self awareness* adalah proses perkembangan yang terjadi dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Adapun *Self management* atau pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri, mendorong diri sendiri untuk maju dan mengatur semua unsur potensi pribadi, pengendalian kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik serta mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna untuk kedepannya. Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spritual) sehingga mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya(3). Seseorang dapat dikatakan mampu mengendalikan dirinya dengan baik, jika mampu mengatur sikap, perbuatan dan segala langkah keputusannya dengan sangat baik, sehingga dapat dipastikan bahwa kelak akan menjadi pribadi yang sukses dalam kehidupannya. Demikian juga dalam keseharian, jika seseorang *self management* yang baik maka semua kegiatan, tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan sepenuh hati dan seoptimal mungkin, yang terwujud dari penyelesaian tugas dengan baik, tepat waktu, hasil maksimal sesuai tujuan dan harapan, tidak ada yang merasa kecewa bekerjasama dengannya, dan tidak suka menunda-nunda waktu. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang deskripsi *self awareness* dan *self manajement* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi.

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melihat tingkat *self awareness* dan *self management* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi Covid-19. Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh unit kerja kantor Cabang PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali dengan kriteria subjek yaitu karyawan *frontliner* (Teller, *Customer Service*, dan *Security*) yang aktif bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Oleh karena itu, sampel pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebanyak sebanyak 55 responden.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner *self awareness* dan *self management* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden penelitian berupa daftar pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh hasil data dari jawaban responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dikhususkan pada pencatatan data yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada beberapa hal penting dari sekelompok data yang ada termasuk objek yang akan diteliti dengan data sampel tanpa membuat kesimpulan dan melakukan analisis yang berlaku secara umum (Simanjuntak, 2020). Banyaknya subjek (n) dalam kelompok, skor maximum (X_{max}), skor minimum (X_{min}), standar deviasi skor skala (s), *mean* skor skala (M), varians (s^2), dan beberapa statistik lain yang dianggap dibutuhkan merupakan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok(4). Subjek akan dikategorisasikan menjadi tiga tahapam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun yang menjadi kriteria yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teori dari Azwar, yaitu(5):

$$\begin{array}{ll} \mu + 1,0 \sigma \leq X & \text{tinggi} \\ \mu - 1,0 \sigma \leq X < \mu + 1,0 \sigma & \text{sedang} \\ X < \mu - 1,0 \sigma & \text{rendah} \end{array}$$

ket: σ = standar deviasi μ = *Mean* hipotetik

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan terhadap 55 responden yang merupakan karyawan *frontliner* aktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Polewali yang diambil dengan teknik sampel jenuh dan diukur melalui kuesioner penelitian. Adapun deskripsi karakteristik identitas dan deskripsi variabel penelitian yaitu:

3.1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	29	52,7%
Perempuan	26	47,3%
Total	55	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data tabel 1 di atas yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (52,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (47,3%). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa karyawan *frontliner* yang bekerja di PT. BRI Cab. Polewali pasca pandemi covid-19 yang dominan yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (52,7%).

3.2. Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 25 tahun	12	21,8%
26 – 30 tahun	18	32,7%
31 – 35 tahun	20	36,4%
36 – 40 tahun	3	5,5%
41 – 45 tahun	2	3,6%
Total	55	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data tabel 2 di atas yaitu rentan umur subjek mulai 20 sampai dengan 45 tahun yang terdiri atas customer service, teller, dan security. Subjek umur 20-25 tahun adalah sebanyak 12 orang (21,8%), umur 26–30 tahun sebanyak 18 orang (32,7%), yang memiliki umur 31-35 tahun sebanyak 20 orang (36,4%), yang memiliki umur 36-40 tahun sebanyak 3 orang (5,5%), dan yang memiliki umur 40-45 tahun sebanyak 2 orang (3,6%). Subjek yang paling banyak adalah berumur antara 31-35 tahun sebanyak 20 orang (36,4%) dan paling sedikit berumur antara 41-45 tahun sebanyak 2 orang (3,6%).

3.3. Masa Kerja

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Menjadi Karyawan	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 11 bulan	10	18,2%
1 – 5 tahun	20	36,4%
6 – 10 tahun	21	38,2%
11 – 15 tahun	2	3,6%
> 16 tahun	2	3,6%
Total	55	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data tabel 3 di atas yaitu jumlah subjek yang bekerja selama 0-11 bulan sebanyak 10 responden (18,2%), 1-5 tahun sebanyak 20 orang (36,4%), 6-10 tahun sebanyak 21 orang (38,2%), 11-15 tahun 2 orang (3,6%), dan lebih dari 16 tahun 2 orang (3,6%). Jumlah responden yang paling banyak adalah yang bekerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 21 orang (38,2%) dan yang paling sedikit adalah yang bekerja 11-15 tahun dan diatas 16 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,6%).

3.4. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
<i>Self Awareness</i>	4,44	0,44
<i>Self Management</i>	4,47	0,46

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5. Distribusi Variabel *Self Awareness*

Variabel	Frekuensi	Persentase	Ket
$X \geq 4,87$	14	25,45%	Tinggi
$4,87 > X \geq 4,00$	28	50,91%	Sedang
$X < 4,00$	13	23,64%	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil analisis deskripsi untuk variabel *self awareness* yaitu sebanyak 28 orang (50,91%) berada pada kategori sedang. Deskripsi variabel penelitian di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai deskripsi *self awareness* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi covid-19. Peneliti berasumsi bahwa *self awareness* berada pada kategori sedang karena karyawan masih merasaketakutan, khawatir, cemas dan was-was, baik secara fisik, psikis maupun materi untuk memberikan pelayanan prima kepada nasabah mengingat bahwa pemberitaan di sosial media terkait virus covid-19 itu masih ada meskipun pandemi sudah berakhir. Hal ini membuat karyawan akhirnya fokus pada keselamatan diri dan kurang berempati kepada nasabah serta bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya dengan bekerja dan bersosialisasi seperti biasanya. Asumsi ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriana & Indrawan(6), mengemukakan bahwa untuk tetap menjaga *self awareness* sebagai bentuk kestabilan emosi yaitu dengan mengurangi mengkonsumsi pemberitaan terkait covid-19, memulai kembali menerapkan pola hidup sehat, dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Tabel 6. Distribusi Variabel *Self Management*

Variabel	Frekuensi	Persentase	Ket
$X \geq 4,92$	20	36,36%	Tinggi
$4,92 > X \geq 4,01$	23	41,82%	Sedang
$X < 4,01$	12	21,82%	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil analisis deskripsi untuk variabel *self management* yaitu sebanyak 23 orang (41,82%) juga berada pada kategori sedang. Deskripsi variabel penelitian di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai deskripsi *self awareness* dan *self management* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pascapandemi covid-19. Peneliti berasumsi bahwa *self management* berada pada kategori sedang karena karyawan masih kurang dalam pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan melakukan introspeksi diri akibat dari pengaruh pandemi sebelumnya. Asumsi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maxwell(7), dalam bukunya yang berjudul "Etika", menjelaskan bahwa *self management* tidak akan berkembang jika karyawan tidak mampu berkomitmen untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan berintrospeksi pada kesalahan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti akan menggambarkan terkait setiap item pernyataan dari masing-masing *self awareness* dan *self management* agar dapat diketahui banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban tertentu serta persentase tinggi hingga ke rendah. Adapun hasil analisis deskriptif dari tabulasi data penelitian yaitu:

3.5. Deskripsi *Self Awareness*

Self awareness merupakan kemampuan untuk melihat, memikirkan, dan menilai diri sendiri, tidak hanya memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang, melainkan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang berada diluar(8). Adapun item pernyataan pengukuran yang digunakan yaitu:

Tabel 7. Deskripsi Responden Item Percaya Diri Ketika Bekerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	39	70,9%
S (Setuju)	13	23,6%
N (Netral)	2	3,7%
TS (Tidak Setuju)	1	1,8%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cab. Polewali pasca pandemi Covid-19 memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik ketika bekerja. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 39 responden (70,9%) menjawab sangat setuju (SS), 13 responden (23,6%) menjawab setuju (S), 2 responden (3,7%) menjawab netral (N), dan 1 responden (1,8%) menjawab tidak setuju (TS)

Tabel 8. Deskripsi Responden Item Bersikap Tenang Ketika Bekerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	29	52,7%
S (Setuju)	23	41,8%
N (Netral)	1	1,8%
TS (Tidak Setuju)	2	3,7%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. BRI Cabang Polewali tetap bersikap tenang ketika bekerja. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 29 responden (52,7%) menjawab sangat setuju (SS), 23 responden (41,8%) menjawab setuju (S), 1 responden (1,8%) menjawab netral (N), dan 2 responden (3,7%) menjawab tidak setuju (TS).

Tabel 9. Deskripsi Responden Item Menyadari Kelemahan dalam Mengembangkan Kemampuan tanpa Menutupi Kelemahan Tersebut

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	23	41,8%
S (Setuju)	26	47,3%
N (Netral)	5	9,1%
TS (Tidak Setuju)	1	1,8%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. BRI Cabang Polewali menyadari kelemahan dalam mengembangkan kemampuan tanpa menutupi kelemahan tersebut. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 23 responden (41,8%) menjawab sangatsetuju (SS), 26 responden (47,3%) menjawab setuju (S), 5 responden (9,1%) menjawab netral(N), dan 1 responden (1,8%) menjawab tidak setuju (TS)

Tabel 10. Deskripsi Responden Item Tetap Menyelesaikan Pekerjaan Meskipun Tidak**Menyukai Pekerjaan Tersebut**

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	26	47,3%
S (Setuju)	21	38,1%
N (Netral)	4	7,3%
TS (Tidak Setuju)	4	7,3%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa karyawan \tetap menyelesaikan pekerjaannya meskipun tidak menyukai pekerjaan tersebut. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 26responden

(47,3%) menjawab sangat setuju (SS), 21 responden (38,1%) menjawab setuju (S), 4 responden (7,3%) menjawab netral (N), dan responden (7,3%) menjawab tidak setuju (TS).

Tabel 11. Deskripsi Responden Item terkait Hal-hal Yang Dapat Dilakukan Dan Tidak Boleh Dilakukan Di Tempat Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	34	61,8%
S (Setuju)	19	34,6%
N (Netral)	1	1,8%
TS (Tidak Setuju)	1	1,8%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali menyadari hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ditempat kerja. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 34 responden (61,8%) menjawab sangat setuju (SS), 19 responden (34,6%) menjawab setuju (S), 1 responden (1,8%) menjawab netral(N), dan 1 responden (1,8%) menjawab tidak setuju (TS).

3.6. Deskripsi Self Management

Self management merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar (Apriyanti, 2020). Adapun item pernyataan pengukuran yang digunakan yaitu:

Tabel 12. Deskripsi Responden Item Bertanggung Jawab Terhadap Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	44	80%
S (Setuju)	11	20%
N (Netral)	-	-
TS (Tidak Setuju)	-	-
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 44 responden (80%) menjawab sangat setuju (SS) dan 11 responden (20%) menjawab setuju (S).

Tabel 13. Deskripsi Responden Item Kontrol Diri dan Pengendalian Emosi

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	28	50,9%
S (Setuju)	23	41,8%
N (Netral)	3	5,5%
TS (Tidak Setuju)	-	-
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	1,8%
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali mampu mengontrol diri dan mengendalikan emosi. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 28 responden (50,9%) menjawab sangat setuju (SS) dan 23 responden (41,8%) menjawab setuju (S), 3 responden (5,5%) menjawab netral (N), dan 1 responden (1,8%) menjawab sangat tidak setuju (STS).

Tabel 14. Deskripsi Responden Item Mampu Menerima Semua Masukan

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	35	63,6%
S (Setuju)	18	32,8%
N (Netral)	1	1,8%
TS (Tidak Setuju)	1	1,8%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali mampu menerima semua masukan baik nasabah, rekan kerja, dan pimpinan. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 35 responden (63,6%) menjawab sangat setuju (SS) dan 18 responden (32,8%) menjawab setuju (S), 1 responden (1,8%) menjawab netral (N), dan 1 responden (1,8%) menjawab tidak setuju (TS).

Tabel 15. Deskripsi Responden Item Mampu Mempertimbangkan Perasaan Responden Lain Ketika Menyelesaikan Koflik Di Tempat Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	26	47,3%
S (Setuju)	23	41,8%
N (Netral)	5	9,1%
TS (Tidak Setuju)	1	1,8%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali mampu mempertimbangkan perasaan responden lain ketika menyelesaikan koflik di tempat kerja. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 26 responden(47,3%) menjawab sangat setuju (SS) dan 23 responden (41,8%) menjawab setuju (S), 5responden(9,1%) menjawab netral (N), dan 1 responden(1,8%) menjawab tidak setuju (TS).

Tabel 16. Deskripsi Responden Item Tidak Memikirkan Diri Sendiri Dalam Berpendapat Dan Memberi Masukan Di Tempat Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
SS (Sangat Setuju)	23	41,8%
S (Setuju)	24	43,6%
N (Netral)	4	7,3%
TS (Tidak Setuju)	4	7,3%
STS (Sangat Tidak Setuju)	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali tidak memikirkan diri sendiri dalam berpendapat dan memberi masukan di tempat kerja. Terbukti dari 55 responden, sebanyak 23 responden (41,8%) menjawab sangat setuju (SS), 24 responden (43,6%) menjawab setuju (S), 4 responden (7,3%) menjawab netral (N), dan 4 responden (7,3%) menjawab tidak setuju (TS).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 55 orang terkait deskripsi *self awareness* dan *self management* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi covid-19 maka dapat diambil kesimpulan yaitu subjek dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (52,7%), subjek dominan berumur antara 31-35 tahun sebanyak 20 orang (36,4%), dan masa kerja subjek yang paling dominan adalah yang bekerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 21 orang (38,2%). Adapun *self awareness* karyawan *frontliner* PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali pasca pandemi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (50,91%) dan *self management* berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang (41,82%).

References

1. Žydžiūnaitė V, Daugėla M. Teacher's professional self-awareness within the interactions with students in higher education: Temporality and relationality. *Acta Paedagog Vilnensia*. 2020;
2. Goleman D. L'Intelligence émotionnelle [Internet]. academia.edu; 2014. Available from: https://www.academia.edu/download/61283002/LIntelligence_emotionnell_e20191120-21891-n2bhu3.pdf
3. Schulman-Green D, Jaser S, Martin F, Alonzo A, Grey M, Mccorkle R, et al. Processes of Self-Management in Chronic Illness. *J Nurs Scholarsh*. 2012;
4. Anggara S. Metode penelitian administrasi [Internet]. etheses.uinsgd.ac.id; 2015. Available from: <https://etheses.uinsgd.ac.id/11005/1/9>. *Buku Metode Penelitian Administrasi.pdf*
5. Azwar S. Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta; 2017.
6. Sabriana I, Indrawan J. Mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional: studi kasus Covid-19. *J Kaji Lemhannas RI*. 2020;
7. Maxwell JC. Etika [Internet]. books.google.com; 2008. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0rbbKYNCtysC&oi=fnd&pg=PA1&dq=maxwell+etika&ots=bEDwcCH7gq&sig=-bdpxcv6f5ohUZQIOWgXtr8EsME>
8. Widiatmoko M, Ardini FM. Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengembangkan Kesadaran Diri. *J Kaji Pendidik dan Pengajaran*. 2018;